

## **Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Pelatihan Metode Proyek di Kabupaten Bekasi**

**Gina Asri Ruwaida<sup>\*1</sup>, Azi Matur Rahmi<sup>2</sup>, Saiful Mukti Ali<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Pelita Bangsa

\*Korespondensi: ginaruwaida@pelitabangsa.ac.id

Diterima : 10 Mei 2025    Direvisi : 18 Mei 2025    Disetujui : 25 Mei 2025    Dipublikasikan : 30 Mei 2025

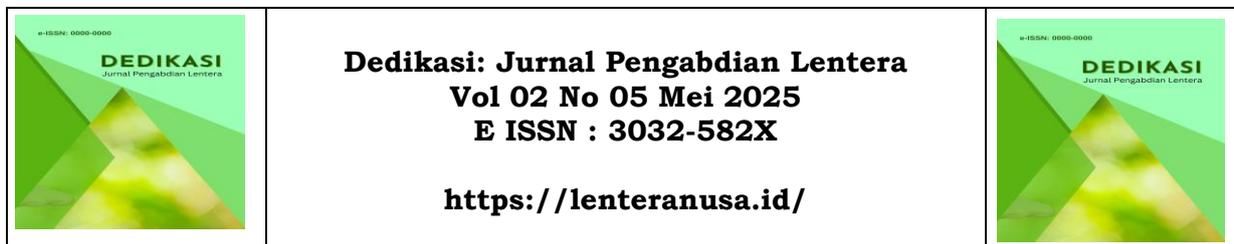
### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak usia dini melalui pelatihan penerapan metode proyek kepada guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Bekasi. Pendidikan pada tahap usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk pola pikir analitis dan problem solving anak sejak dini. Namun, kenyataannya, pendekatan pembelajaran yang diterapkan di berbagai lembaga PAUD masih dominan bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga anak-anak kurang mendapatkan pengalaman belajar yang aktif, eksploratif, dan kontekstual. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan ini melibatkan guru PAUD dalam pelatihan yang dirancang secara sistematis dan bertahap. Program pelatihan mencakup enam tahap utama, yaitu: identifikasi kebutuhan guru, penyusunan materi pelatihan berbasis metode proyek, pelaksanaan pelatihan interaktif, implementasi di kelas yang didampingi oleh tim ahli, evaluasi pelaksanaan program, serta penyusunan laporan dan diseminasi hasil. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mampu memahami serta mengimplementasikan metode proyek secara efektif, yang berdampak pada meningkatnya partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran. Anak menunjukkan kemampuan dalam mengamati, bertanya, mengevaluasi, dan menyusun solusi terhadap permasalahan sederhana yang dihadapi sehari-hari. Tidak hanya itu, keterlibatan orang tua juga meningkat dalam mendukung kegiatan proyek anak di rumah. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan metode proyek merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD serta menstimulasi kemampuan berpikir kritis anak sejak usia dini secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Anak Usia Dini, Berpikir Kritis, Metode Proyek, PAUD, Pengabdian Masyarakat

### **ABSTRACT**

*This community service activity aims to improve critical thinking skills in early childhood through training on the implementation of the project-based learning method for Early Childhood Education (PAUD) teachers in Bekasi Regency. Education at the early childhood stage is a crucial foundation for shaping children's analytical thinking and problem-solving abilities from an early age. However, in practice, learning approaches in many PAUD institutions remain predominantly conventional and teacher-centered, resulting in limited opportunities for children to engage in active, exploratory, and contextual learning experiences. To address this issue, the program engaged PAUD teachers in systematically structured training activities. The training program consisted of six main stages: identifying teacher needs, developing project-based learning materials, conducting interactive training sessions, implementing the approach in classrooms with expert mentoring, evaluating the implementation, and compiling and disseminating the results. The outcomes indicated that teachers were able to understand and effectively implement the project-based method, which positively influenced children's active participation in the learning process. The children demonstrated improved abilities in observing, questioning, evaluating, and formulating solutions to simple, real-life problems. Furthermore, parental involvement increased as they supported their children's project activities at home. This activity confirms that training in the*



*project-based learning method is an effective approach to improving the quality of early childhood education and stimulating critical thinking skills from an early age in a sustainable manner.*

**Keywords:** *Early Childhood Education, Critical Thinking Skills, Project-Based Learning, Teacher Training, Community Engagement*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi berpikir, sosial, dan emosional anak sebagai bekal memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam masa perkembangan pesat yang menentukan arah kognitif mereka di masa depan. Salah satu kemampuan esensial yang perlu dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skills*), yaitu kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah secara logis dan mandiri (Ennis, 1991). Keterampilan ini menjadi bagian penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang menuntut individu mampu berpikir secara fleksibel dan adaptif (Blumenfeld et al., 1991).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa praktik pembelajaran di banyak lembaga PAUD di Indonesia, khususnya di Kabupaten Bekasi, masih berfokus pada pendekatan *teacher-centered* yang menekankan pada hafalan dan instruksi satu arah. Anak lebih sering menjadi pendengar pasif alih-alih pelaku aktif dalam proses belajar. Guru lebih banyak menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan latihan lembar kerja, yang kurang memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi ide, mengajukan pertanyaan, atau mengambil keputusan (Johnson & Johnson, 1991; Piaget, 1952). Kondisi ini menyebabkan anak-anak kehilangan kesempatan untuk membangun keterampilan berpikir kritis sejak usia dini, padahal penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat ditumbuhkan secara bertahap melalui pembelajaran yang tepat (Vygotsky, 1978).

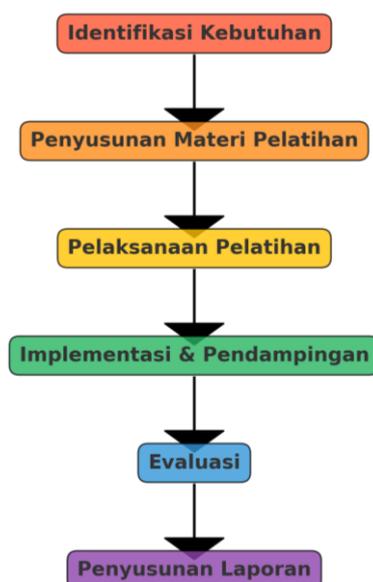
Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mengembangkan *critical thinking* pada anak adalah metode pembelajaran berbasis proyek atau *project-based learning* (PjBL). Pendekatan ini menempatkan anak sebagai subjek aktif yang terlibat dalam kegiatan eksploratif untuk menyelesaikan proyek nyata, baik secara individu maupun kelompok. Anak dilatih untuk mengidentifikasi permasalahan, menggali informasi, berkolaborasi, dan menyusun solusi atas tantangan yang diberikan (Thomas, 2000). Dewey (1910) juga menekankan bahwa pengalaman nyata yang bermakna merupakan dasar dari proses berpikir yang kritis dan reflektif. Oleh karena itu, metode proyek sangat sesuai diterapkan dalam konteks pendidikan anak usia dini karena dapat dikembangkan secara fleksibel sesuai minat dan lingkungan anak.

Sayangnya, banyak guru PAUD belum memiliki pemahaman dan keterampilan memadai dalam merancang serta mengimplementasikan metode proyek di kelas. Minimnya pelatihan, kurangnya modul pendukung, dan keterbatasan sarana pembelajaran menjadi penghambat utama dalam adopsi pendekatan ini (Epstein, 2007). Selain itu, dukungan dari orang tua terhadap pendekatan ini pun masih terbatas, karena persepsi mereka masih terfokus pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sebagai indikator utama keberhasilan anak (Ministry of Education and Culture Indonesia, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas guru PAUD dalam menerapkan metode proyek guna menumbuhkan keterampilan berpikir kritis anak usia dini. Melalui pelatihan yang terstruktur dan pendampingan langsung di kelas, diharapkan guru mampu mengembangkan proses pembelajaran yang lebih bermakna, kreatif, dan partisipatif, serta membangun sinergi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

## METODE

Program ini dilaksanakan dalam enam tahap: (1) Identifikasi kebutuhan guru PAUD melalui wawancara dan observasi; (2) Penyusunan modul pelatihan berbasis proyek; (3) Pelatihan guru melalui workshop dan simulasi kelas; (4) Implementasi proyek di kelas dengan pendampingan ahli; (5) Evaluasi proses dan hasil; dan (6) Penyusunan laporan dan publikasi. Seluruh tahapan dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang partisipatif, reflektif, dan aplikatif.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian

1. Identifikasi kebutuhan guru PAUD melalui wawancara dan observasi  
 Pada tahap ini, tim pengabdian melaksanakan wawancara mendalam serta observasi langsung terhadap guru-guru di beberapa lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Bekasi. Tujuan utama tahap ini adalah memahami kondisi aktual, tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran, serta keterampilan guru dalam menstimulasi berpikir kritis anak. Informasi dari kegiatan ini digunakan untuk menyesuaikan materi pelatihan agar tepat dengan kebutuhan dan situasi riil di lapangan.
2. Penyusunan modul pelatihan berbasis proyek  
 Tahap kedua meliputi penyusunan modul pelatihan yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan kemampuan guru dalam menerapkan metode proyek dalam kegiatan belajar-mengajar di PAUD. Modul disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, mencakup panduan teoretis, langkah-langkah implementasi metode proyek, contoh-contoh proyek sederhana, serta instrumen untuk menilai perkembangan berpikir kritis anak. Modul ini dibuat praktis, sederhana, dan mudah diaplikasikan oleh guru.
3. Pelatihan guru melalui workshop dan simulasi kelas  
 Pada tahap ini dilakukan kegiatan workshop yang diikuti oleh guru-guru PAUD dengan pendekatan interaktif. Materi disampaikan secara teoritis dan praktis, dilanjutkan dengan simulasi kelas untuk memberikan pengalaman nyata kepada guru tentang penerapan metode proyek. Guru dilatih untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi proyek secara mandiri, dengan diskusi dan umpan balik dari tim pengabdian untuk memastikan pemahaman yang baik.
4. Implementasi proyek di kelas dengan pendampingan ahli

Setelah mengikuti pelatihan, guru menerapkan metode proyek di kelas masing-masing. Selama implementasi, tim ahli memberikan pendampingan secara intensif untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mampu menstimulasi keterampilan berpikir kritis pada anak. Pendampingan ahli juga bertujuan untuk memberikan bantuan apabila terdapat kesulitan atau tantangan dalam pelaksanaan proyek.

5. Evaluasi proses dan hasil

Tahap evaluasi ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dan dampak pelaksanaan metode proyek. Evaluasi mencakup pengamatan terhadap proses pelaksanaan proyek oleh guru, partisipasi anak selama kegiatan, serta perkembangan keterampilan berpikir kritis anak setelah metode diterapkan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi proyek yang telah dikerjakan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk refleksi dan perbaikan program.

6. Penyusunan laporan dan publikasi

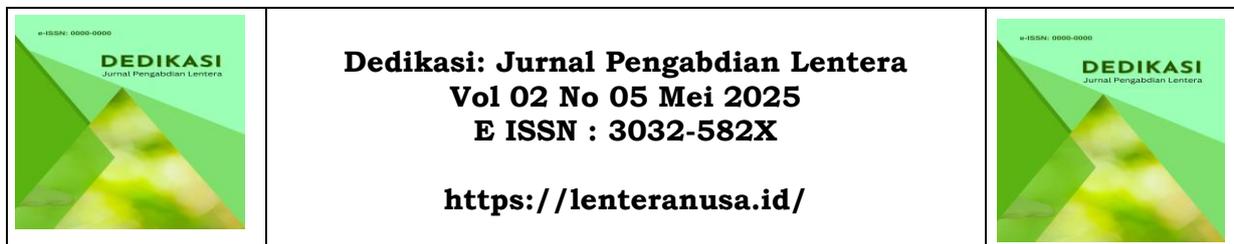
Tahap terakhir mencakup penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh mulai dari tahap identifikasi hingga evaluasi hasil. Laporan disusun secara sistematis sebagai bentuk akuntabilitas kegiatan. Selain itu, hasil dari kegiatan pengabdian ini dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah di jurnal atau prosiding, serta media lainnya yang relevan, sehingga manfaat dari kegiatan ini dapat diketahui oleh masyarakat luas serta dapat menjadi referensi bagi program-program serupa di masa depan.



Gambar 2. Workshop Pelatihan Guru



Gambar 3. Workshop Pelatihan Guru



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan metode proyek yang dilakukan kepada guru-guru PAUD di Kabupaten Bekasi menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru terkait penerapan pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, guru mampu merancang dan mengimplementasikan kegiatan proyek tematik yang relevan dengan isu lokal di lingkungan sekitar sekolah, seperti proyek pengelolaan sampah dan pelestarian tanaman. Temuan ini sejalan dengan pendapat Katz dan Chard (2000), bahwa metode proyek dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata dan relevan bagi anak usia dini serta membantu guru mengembangkan pembelajaran yang kontekstual.

Lebih lanjut, anak-anak yang mengikuti kegiatan ini memperlihatkan kemajuan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis mereka. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan anak dalam mengajukan pertanyaan, membuat keputusan sederhana, serta menyampaikan ide secara lebih mandiri. Kondisi tersebut sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Ennis (1991), bahwa berpikir kritis pada anak usia dini berkembang melalui interaksi langsung dengan lingkungan yang menuntut pemecahan masalah secara aktif. Kegiatan proyek ini menyediakan berbagai kesempatan bagi anak untuk terlibat dalam proses berpikir analitis dan kreatif.

Dampak positif lainnya terlihat melalui peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek. Orang tua semakin aktif memberikan dukungan terhadap eksplorasi kegiatan proyek di rumah, yang memperkuat hasil belajar yang dicapai di sekolah. Partisipasi orang tua ini berperan penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran anak usia dini, sebagaimana diungkapkan oleh Epstein dan Sheldon (2006), bahwa keterlibatan orang tua dapat memperkuat pencapaian hasil belajar dan perkembangan kognitif anak.

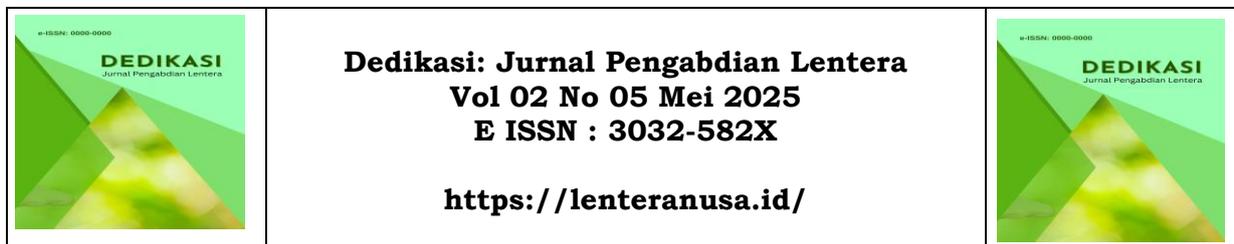
Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan metode proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak usia dini sekaligus menguatkan peran guru dan orang tua dalam proses pembelajaran anak.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan metode proyek di Kabupaten Bekasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis anak usia dini. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan lingkungan sekitar, seperti pengelolaan sampah dan pelestarian tanaman. Anak-anak menunjukkan peningkatan nyata dalam kemampuan bertanya, mengambil keputusan, dan mengemukakan ide secara mandiri. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung eksplorasi proyek di rumah turut memperkuat keberhasilan program. Dengan demikian, penerapan metode proyek terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada anak usia dini sekaligus meningkatkan kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu kelancaran kegiatan pelatihan metode proyek dalam rangka meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak usia dini di Kabupaten Bekasi. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada guru-guru PAUD yang dengan semangat dan antusias mengikuti pelatihan, orang tua yang telah memberikan dukungan dalam implementasi proyek di rumah, serta kepada pihak sekolah yang telah menyediakan fasilitas selama



kegiatan berlangsung. Kami berharap kolaborasi dan kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (1991). Motivating project-based learning: Sustaining the doing, supporting the learning. *Educational Psychologist*, 26(3–4), 369–398. [https://doi.org/10.1207/s15326985ep2603&4\\_8](https://doi.org/10.1207/s15326985ep2603&4_8)
- Dewey, J. (1910). *How we think*. D.C. Heath.
- Ennis, R. H. (1991). Critical thinking: A streamlined conception. *Teaching Philosophy*, 14(1), 5–24. <https://doi.org/10.5840/teachphil19911413>
- Epstein, A. S. (2007). *The intentional teacher: Choosing the best strategies for young children's learning*. National Association for the Education of Young Children (NAEYC).
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1991). *Active learning: Cooperation in the classroom*. Interaction Book Company.
- Katz, L. G., & Chard, S. C. (2000). *Engaging children's minds: The project approach (2nd ed.)*. Ablex Publishing.
- Ministry of Education and Culture Indonesia. (2020). *Early childhood education curriculum*. Ministry of Education and Culture.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. Autodesk Foundation. [https://my.pblworks.org/resource/document/a\\_review\\_of\\_research\\_on\\_project\\_based\\_learning](https://my.pblworks.org/resource/document/a_review_of_research_on_project_based_learning)
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.